



**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP OBJEK WISATA SUNGAI
SEMBRA DI KAMPUNG SRER DISTRIK SEREMUK
KABUPATEN SORONG SELATAN**

Yetti S. Serkadifat¹
siskayetty7@gmail.com

Lanny Wattimena²
lannywattimena@gmail.com

Universitas Victory Sorong

ABSTRAK

Sungai Sembra merupakan salah satu Objek Wisata yang ada di Kampung Srer Distrik Seremuk Kabupaten Sorong Selatan yang berfungsi sebagai sumber air bagi masyarakat sekitar sungai dan bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan sungai Sembra. Dalam menjaga daerah aliran sungai, Masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian dan pengelolaan. Adapun bentuk - bentuk partisipasi masyarakat yaitu dalam bentuk uang, tenaga, usulan/gagasan, metrial dan makanan. Yang paling dominan adalah partisipasi dalam bentuk tenaga sebanyak 17 orang, masyarakat yang sebagian besar yang bermata pencaharian sebagai petani sehingga mereka dapat menyediakan tenaga mereka untuk berpartisipasi dalam pelestarian Objek Wisata Sungai Sembra.

Kata Kunci: Objek Wisata Sungai Sembra, Partisipasi Masyarakat

ABSTRAC

The Sembra River is one of the Tourist Attractions in Srer Village, Seremuk District, South Sorong Regency which functions as a source of water for the community around the river and for visitors who want to enjoy the beauty of the Sembra River. In protecting the watershed, the community participates in conservation and management activities. The forms of community participation are in the form of money, energy, proposals/ideas, metrial and food. The most dominant is the participation in the form of 17 people, most of whom make a living as farmers so that they can provide their energy to participate in the preservation of the Sembra River Tourist Attraction.

Keywords: *Sembra River Tourist Attractions, Community Participation*

1. PENDAHULUAN

Daerah Aliran Sungai (DAS) merupakan daerah resapan air yang dapat mengatur sistem tata air, secara alami kualitas DAS dipengaruhi oleh faktor biofisik pembentuk tanah, air, dan vegetasi namun penggunaan lahan yang berkaitan erat dengan aktivitas manusia dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem DAS. Eksploitasi dalam DAS dapat meningkatkan jumlah dan tingkat bahaya erosi. Hutan hujan memiliki fungsi ekologis, ekonomis, dan sosial yang sangat besar bagi manusia dan lingkungan. Hutan hujan dapat membantu menjaga kualitas dan kuantitas air, mencegah erosi tanah, mengatur iklim mikro dan makro, menyediakan habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna, menghasilkan oksigen dan menyerap karbon dioksida, serta menyediakan berbagai produk hutan yang bermanfaat.

DAS memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem air dan tanah, serta memenuhi kebutuhan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Namun, DAS sering mengalami berbagai masalah, seperti kerusakan hutan, erosi tanah, banjir, longsor, kekeringan, pencemaran air, dan konflik sumber daya. Oleh karena itu, pengelolaan DAS yang baik dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Dalam menjaga fungsi hutan dan manfaat secara berkelanjutan untuk dapat menunjang daerah aliran sungai (DAS), sangat diperlukan partisipasi masyarakat dalam mempertahankan fungsi hutan. Pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai suatu tujuan. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan pikiran, emosi, atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Sungai Sembra Di Kampung Srer Distrik Seremuk Kabupaten Sorong Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan dalam menunjang keberlanjutan DAS dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap Objek Wisata Sungai Sembra Di Kampung Srer Distrik Seremuk Kabupaten Sorong Selatan. Manfaat dari penelitian yaitu sebagai acuan bagi Masyarakat untuk dapat menjaga hutan sehingga keberlanjutan hutan dan

daerah aliran sungai (DAS) dapat dirasakan manfaatnya bagi penerus atau keturunan berikutnya.

2. KAJIAN TEORI

Berdasarkan UUD Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerintah berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Hak dan kewajiban masyarakat, wisatawan, pelaku usaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah, pembangunan kepariwisataan yang komprehensif dan berkelanjutan, koordinasi lintas sektor, pengaturan kawasan strategis, pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah di dalam dan di sekitar destinasi pariwisata, badan promosi pariwisata, asosiasi kepariwisataan, standardisasi usaha, dan kompetensi pekerja pariwisata, serta pemberdayaan pekerja pariwisata melalui pelatihan sumber daya manusia.

Menurut R Manullang (2017) Hutan merupakan suatu bentuk kehidupan yang tersebar di seluruh dunia dan ditemukan didaerah tropis maupun daerah beriklim dingin, di dataran rendah maupun di pegunungan, di pulau kecil maupun di benua besar, yang harus dijaga dan di lestarikan serta di kelola dengan baik.

Upaya-upaya untuk memperbaiki kondisi DAS sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1970-an melalui Program Penyelamatan Hutan, Tanah dan Air (PPHTA), melalui Inpres Penghijauan dan Reboisasi, kemudian dilanjutkan dengan Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL), Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) dan Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (RPPK). Tujuan dari upaya-upaya tersebut pada dasarnya adalah untuk mewujudkan perbaikan lingkungan seperti penanggulangan bencana alam banjir, tanah longsor, dan kekeringan secara terpadu, transparan dan partisipatif, sehingga sumberdaya hutan dan lahan berfungsi optimal untuk menjamin keseimbangan lingkungan dan tata air DAS, serta memberikan manfaat sosial ekonomi yang nyata bagi masyarakat, Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P. 39/Menhut-II/2009 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Terpadu.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian pada Objek Wisata Sungai Sembra , Kampung Srer Distrik Seremuk Kabupaten Sorong Selatan. Objek yang diamati dalam penelitian yaitu masyarakat sekitar hutan daerah aliran sunga, Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku dan Panduan wawancara dan alat

yang digunakan, pena, kamera. sumber data adalah dimana data dapat diperoleh yaitu data primer dan sekunder, Jenis data menurut sifatnya dibagi menjadi data kualitatif data di analisis secara deskripsi kualitatif

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu masyarakat yang berdomisili di Kampung Srer Distrik Seremuk yang berjumlah 40 orang , yang memanfaatkan lahan hutan sekitar objek wisata sungai sembra.

Teknik Pengumpulan Data Metode Interview (menggunakan panduan wawancara). Metode Interview atau sering juga disebut sebagai metode wawancara digunakan untuk mencari data dari objek. Metode Dokumentasi Peneliti mendapat data - data tertulis seperti kegiatan pelestarian, Upaya – upaya yang dilakukan oleh masyarakat. Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan dibuat dalam bentuk tabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Dari literatur didapatkan bahwa umumnya partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal untuk berpartisipasi dalam pelestarian keberlanjutan objek wisata sungai sembra.

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, yaitu umur, jenis kelamin, status dalam keluarga, tingkat pendidikan, etnis, agama, bahasa, pekerjaan, tingkat pendapatan, jarak rumah dengan lokasi pekerjaan atau aktivitas dan kepemilikan tanah.

1. Umur

Umur sangat mempengaruhi kegiatan atau tingkah laku seseorang, dalam beraktifitas dan untuk memenuhi kebutuhan soisalnya.

Tabel 1. Data Jumlah Umur

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	17 - 20 Tahun	11 orang	27,5 %
2	21 - 30 Tahun	14 orang	35 %
3	≥31 tahun	15 orang	37,5 %
Total		40 orang	100 %

Sumber: Data Primer (2024)

Masyarakat yang ikut serta dalam upaya pelestarian yang paling dominan pada umur ≥ 31 tahun dengan total 15 orang. Masyarakat pada

umur \geq 31 tahun lebih banyak beraktifitas sekitar hutan dan sudah berkeluarga sehingga mereka lebih aktif dalam membantu perekonomian rumah tangga.

2. Jenis kelamin

Jenis kelamin yang dominan yaitu jenis kelamin laki-laki, disebabkan karena laki-laki lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah untuk melakukan aktifitas pekerjaan sebanyak 29 (orang dapat dilihat pada tabel 2).

Tabel 2. Data Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-laki	29 orang	72,5 %
2	Perempuan	11 orang	27,5 %
Total		40 orang	100 %

Sumber: Data Primer (2024)

Laki laki yang paling banyak berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata karena laki - laki yang lebih berperan dalam mencari nafka untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga

3. Tingkat Pendidikan

Ttingkat pendidikan sangat mempengaruhi aktifitas seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Tabel 3. Data Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
1	SMP	19 orang	47,5 %
2	SMA	12 orang	30 %
3	D3	2 orang	5 %
4	S1	7 orang	17,5 %
Total		40 orang	100 %

Sumber: Data Primer (2024)

Masyarakat dominan dalam berpartisipasi yaitu masyarakat dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 19 orang

Walaupun masyarakat hanya mengenyam pendidikan hanya sampai di tingkat SMP, tetapi masyarakat paham tentang bagaimana menjaga dan mengelola kawasan hutan secara turun temurun.

4. Suku



Aktifiitas masyarakat yang dilakukan di suatu tempat atau lokasi sangat dipengaruhi oleh suku yang mendiami daerah tersebut. Dimana seseorang berpartisipasi karena berasal dan tinggal daerah atau lokasi tersebut.

Tabel 4. Data Pendidikan

No.	Suku	Jumlah	Persentase
1	Teminabuan	30 orang	75 %
2	Ayamaru	3 orang	7,5 %
3	Inawatan	7 orang	17,5 %
Total		40 orang	100 %

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil penelitian suku yang paling dominan berpartisipasi yaitu suku Tehit sebanyak 30 orang. Suku Tehit merupakan suku asli Teminabuan Sorong Selatan.

5. Pekerjaan

Pekerjaan dapat mempengaruhi partisipasi seseorang, sehingga pekerjaan yang paling dominan yaitu sebagai petani. Dimana sebagai petani mereka berhubungan langsung dengan alam, memanfaatkan hasil dari hutan secara langsung sehingga mereka tahu untuk menjaga suatu kawasan dan keberlanjutan daerah aliran sungai (DAS) jumlah petani yang ikut berpartisipasi sebanyak 15 orang atau dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Jumlah Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Nelayan	13 orang	32,5 %
1	Petani	15 orang	37,5 %
2	PNS	6 orang	15,0 %
3	Swasta	6 orang	15,0 %
Total		40 orang	100 %

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 5, masyarakat yang paling banyak berpartisipasi dalam pelestarian Objek Wisata Sungai Sembra yang memiliki pekerjaan



sebagai petani sebanyak 15 orang. Petani sekitar kawasan objek wisata melakukan aktifitasnya berhubungan langsung dengan alam dalam memanfaatkan hasil hutan serta menjaga kelestarian kawasan hutan.

6. Lama Tinggal

Berdasarkan tabel 6 dibawah ini, masyarakat yang paling banyak berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian objek wisata sungai sembra adalah masyarakat yang mendiami kawasan tersebut paling lama ≥ 6 tahun sebanyak 24 orang.

Tabel 6. Data Lama Tinggal

No.	Lama tinggal	Jumlah	Persentase
1	3-5 tahun	16 orang	40 %
2	≥ 6 tahun	24 orang	60 %
Total		40 Orang	100 %

Sumber: Data Primer (2024)

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi kegiatan masyarakat yang mendukung upaya pelestarian yaitu adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan terkait dalam pengelolaan Objek Wisata Sungai Sembra. Kegiatan yang dimaksudkan adalah yang berhubungan langsung dengan masyarakat hutan yaitu dengan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan berupa sosialisasi, budidaya, penanaman dan pengawasan sekitar kawasan Objek Wisata Sungai Sembra.

4.2 Bentuk - Bentuk Partisipasi

Upaya pengelolaan kualitas sumber daya air utamanya sungai tidak dapat dilakukan secara individual dan bukan hanya merupakan tanggung jawab dari Pemerintah. Masyarakat berhak membantu tugas Pemerintah dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersama ataupun dalam bentuk perseorangan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kualitas lingkungan dapat berupa gagasan/ide, tenaga maupun materi (Utami dan

Kurniawati 2013). Partisipasi masyarakat daerah yang dilakukan atas kemauan sendiri lebih dibutuhkan daripada partisipasi masyarakat yang dipaksakan, karena hal ini merupakan awal dan kemauan masyarakat untuk berkembang secara mandiri dan berkompetensi dalam pemerintahan, yang akan memberikan perubahan positif bagi masyarakat tersebut. Adapun bentuk - bentuk partisipasi masyarakat dalam pelestarian objek wisata sungai sembra yang berpartisipasi dalam berupa Usulan/gagasan dalam mengikuti sosialisasi atau musyawarah, Tenaga, Uang, Material, makanan.

Tabel 7. Bentuk - bentuk partisipasi

No.	Bentuk Partisipasi	Jumlah orang	Persentase
1	Usulan	5 orang	12,5
2	Tenaga	17 orang	42,5
3	Uang	4	10 %
4	Material	2	5 %
5	Makanan	12	30 %
Total		40 Orang	100 %

Sumber: Data Primer (2024)

Dari tabel di atas, bentuk partisipasi yang paling dominan adalah partisipasi dalam bentuk tenaga sebanyak 17 orang, disebabkan karena masyarakat di Kampung Srer Distrik Seremuk Kabupaten Sorong Selatan adalah masyarakat yang sebagian besar yang bermata pencaharian sebagai petani sehingga mereka dapat menyediakan tenaga mereka untuk berpartisipasi dalam pelestarian Objek Wisata Sungai Sembra.

5. Kesimpulan

Partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian kawasan hutan terkait Daerah Aliran Sungai (DAS) di Objek Wisata Sungai Sembra Kabupaten Sorong Selatan merupakan hal penting dalam pengembangan tersebut. Oleh sebab itu, kegiatan pelestarian yang dilakukan oleh instansi terkait dengan melibatkan masyarakat sekitar sangat membantu dalam pelestarian

sehingga Sungai Sembra tetap terjaga dari segi pendapatan dan maupun segi ekologi. Dari hasil penelitian ditemukan partisipasi masyarakat yang paling dominan adalah dalam pelestarian objek wisata sungai sembra partisipasi dalam bentuk tenaga sebanyak 17 orang, masyarakat yang sebagian besar yang bermata pencaharian sebagai petani sehingga mereka dapat menyediakan tenaga mereka untuk berpartisipasi dalam pelestarian Objek Wisata Sungai Sembra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Handayani Dwi. (2017). *Identifikasi Potensi Desa Wisata Batik Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Jawa Tengah*, Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andriani, M. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) Di Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar*. Jurnal Academia Praja, 1(02),
- H.Syarifuddin Kadir, M.Si (2020). *Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*
- Hakim, Lukmanul. 2017. "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kabupaten Karawang." *Jurnal Politikom Indonesiana Vol. 2 No. 2 November 2017. Karawang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang*.
- Hartomo dan Aziz (1990). Mengatakan bahwa seseorang dikatakan dewasa untuk melakukan sesuatu aktifitas tidak hanya diukur oleh lama bermukim, melainkan dilihat dari cara berpikirnya.
- Made Astawan (2020). Dalam buku yang berjudul "Sehat Dengan Bumbu Dapur" yang diterbitkan penerbit buku Kompas disebutkan bahwa buah pala punya bentuk yang mirip dengan buah pir.
- Mochtar dan Chollin (2011). Pendidikan, status sosial, dan jenis kelamin mempengaruhi partisipasi.
- Putu Oka Ngakan. Dkk (2006), *Ketergantungan, Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Sumberdaya Hayati Hutan*



R Manullang (2017). Hutan merupakan suatu bentuk kehidupan yang tersebar di seluruh dunia dan ditemukan didaerah tropis.

UUD No 10 (2009), tentang Kepariwisataaan

Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P. 39/Menhut-Ii/(2009) Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Terpadu.